



## IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH MELALUI TUTORIAL ONLINE DI UNIVERSITAS TERBUKA

**Elpipres Muhammad Niku**  
Elpiniku47@gmail.com  
UPBJJ-UT Sorong

**Syamsul Hadi**  
syamsul.hadi.ft@um.ac.id  
Universitas Negeri Malang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *e-learning* dalam sistem pendidikan jarak jauh pada Universitas Terbuka (UT). Universitas Terbuka menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Pembelajaran jarak jauh dilakukan tidak secara tatap muka, tetapi menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Terbuka berarti tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan sebagainya. UT menjadikan elearning sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa seperti tutorial online, suplemen berbasis web, latihan mandiri online, kit tutorial, dan sebagainya. Salah satu aplikasi *e-learning* yang digunakan adalah tutorial *online* (tuton). Tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Tutorial online dapat diakses melalui situs <http://elearning.ut.ac.id> setelah melakukan aktivasi, sehingga proses pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan melalui aplikasi tersebut. Tutorial online dilaksanakan setiap semester selama 8 (Delapan) minggu atau kira-kira 2 (dua) bulan sebelum melaksanakan UAS tiap semester.

**Kata kunci:** e-learning, pendidikan jarak jauh, universitas terbuka, tutorial online.

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the application of e-learning in the distance education system at the Open University (UT). Open University applies a distance and open learning system. Distance learning is implemented without face to face, but using media, both print media (modules) and non-print (audio / video, computer / internet, radio and television broadcasts). Open learning means there are no restrictions on age, degree year, study period, registration time, and so on. UT makes e-learning as one of the learning alternatives that can be chosen by students such as online tutorials, web-based supplements, online self-training, tutorial kits, and so on. One of e-learning application used is online tutorial (tuton). Tutorial is a learning assistance and guidance program provided by UT intended to trigger and stimulate the student's independent learning



process. Online tutorials can be accessed through the site <http://elearning.ut.ac.id> after activating, so the distance learning process can be carried out through the application. Online tutorials are held every semester for 8 (eight) weeks or approximately 2 (two) months before conducting the UAS each semester.

**Keywords:** e-learning, distance education, open universities, online tutorials.

## A. Pendahuluan

Bergulirnya abad 21 memantik banyak perubahan dan perkembangan termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan diwarnai dengan aneka perkembangan terutama dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*) yang menjadi lokomotif perubahan. Begitu pula dalam pembelajaran, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Dengan teknologi proses pembelajaran bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa harus tatap muka di suatu ruang dan waktu yang sama sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*) atau biasa disingkat *ICT* dalam pendidikan membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran di semua lini pendidikan termasuk pendidikan tinggi, begitu pula di Universitas Terbuka. Rosenberg menjelaskan bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke *online* atau saluran, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata<sup>1</sup>.

Teknologi melahirkan paradigma baru dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan tanpa tatap muka di kelas. Proses belajar seperti ini memudahkan interaksi belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu tanpa hadir di kelas. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi komputer dan media digital, memberi pengaruh besar terhadap bagaimana orang bekerja, hidup, bermain, dan mempengaruhi cara belajar.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan terus berkembang khususnya dalam bidang

---

<sup>1</sup> Jaka Warsihna, Kompetensi TIK untuk Guru, Jurnal Teknodik, 2, (2012),237

<sup>2</sup> Garry B. Shelly, Glenda A. Gunter, dan Randolph E. Gunter, *Integrating Technology and Digital Media in the Classroom*. (USA: Course Technology, 2010),1-2.

pendidikan tinggi jarak jauh. Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada suatu pusat lembaga pendidikan seperti kampus, sekolah, kursus, dan pusat-pusat pelatihan lainnya, namun telah mengubah proses belajar mengajar tanpa datang ke tempat pertemuan di mana proses pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan proses belajar mengajar terus secara menyebar diarahkan ke arah yang lebih fleksibel terhadap waktu dan tempat. Waktu dan tempat bukan lagi merupakan kendala dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang demikian dikenal dengan sebutan elearning atau electronic-learning.

Kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran diberbagai perguruan tinggi meningkat sejalan dengan meningkatnya infrastruktur internet yang menunjang penyelenggaraan e-learning. Melalui e-learning proses belajar mengajar dapat dilakukan tanpa adanya tatap muka antara pengajar dan peserta didik dan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. E-learning menjadi salah satu solusi bagi permasalahan dunia pendidikan yang semakin sibuk dengan berbagai layanan yang menawarkan fleksibilitas dan mobilitas yang tinggi.

Salah satu perguruan tinggi yang telah memanfaatkan e-learning adalah Universitas Terbuka (UT). UT sebagai pendidikan tinggi jarak jauh telah memanfaatkan e-learning sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswanya. UT telah menjadikan pembelajaran melalui elearning sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa seperti tutorial online, suplemen berbasis web, latihan mandiri online, kit tutorial, dan sebagainya. Bahkan UT juga telah memanfaatkan internet untuk proses administrasi kemahasiswaan dan sebagai salah satu alternatif untuk penyelenggaraan ujian secara online.

Pelaksanaan sistem pendidikan jarak jauh di UT sekarang banyak menggunakan *e-learning*, diterapkan pada setiap mata kuliah. Salah satu aplikasi *e-learning* yang digunakan adalah tutorial *online* (tuton). Tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Tutorial sangat membantu mahasiswa dalam belajar, karena dalam tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa.

Jenis-jenis tutorial yang disediakan UT antara lain tutorial tatap muka, tutorial melalui radio, televisi, dan media massa, tutorial *online*, dan konseling *online*. Tutorial



*online* menjadi bentuk bantuan belajar yang intens digunakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan *e-learning* dalam sistem pendidikan jarak jauh di UT

## **B. Pembahasan**

### **1. E-Learning**

#### **a. E-Learning Dalam Pembelajaran**

Pergeseran peraturan dalam sistem pendidikan yang semulasentralisasi menjadi desentralisasi membawa perubahan dalam sistem pengelolaan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah. Kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah dalam mengelola sekolah untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum dan menerapkan model-model dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa pendidikan adalah termasuk yang diotonomikan dimana pemerintah pusat harus bersedia mengurangi kekuasaan dan perannya serta bersedia menyerahkan tanggung jawab pembinaan pendidikan kepada pemerintah daerah, sekolah/madrasah dan masyarakat setempat untuk mengatur sekolah/madrasah sendiri.<sup>3</sup>

Otonomi yang luas itu, hendaknya diimbangi dengan perubahan yang berorientasi kepada kinerja dan partisipasi secara menyeluruh dari komponen pendidikan yang terkait. Konsekuensi yang harus ditanggung oleh sekolah adalah re-strukturisasi dalam pengelolaan sekolah (*capacity building*), profesionalisme guru, penyiapan infrastruktur, kesiapan siswa dalam proses belajar dan iklim akademik sekolah. Peningkatan kemampuan manajemen pendidikan merupakan persyaratan yang tidak dapat dihindari.<sup>4</sup>

Kebijakan otonomi pendidikan juga diharapkan melahirkan organisasi sekolah yang sehat serta terciptanya daya saing sekolah. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat pesat, hendaknya sekolah menyikapinya dengan seksama agar apa yang dicita-citakan dalam perubahan paradigma pendidikan dapat segera terwujud. Kecenderungan yang telah dikembangkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran adalah program E-learning. Secara sederhana E-learning dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupakan komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomuni-

<sup>3</sup>Samsul Nizar, M. Syaifudin. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 45

<sup>4</sup>Yusuf Hadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), 726.

kasi(internet)danmultimedia(grafis,audio,video),sebagai mediautamadalampenyampaianmateridaninteraksiantara pengajar (guru/dosen) dan pembelajar (siswa/mahasiswa) dengan menggunakan media dalam pengajaran dapat mempertinggihasilbelajarsiswayangdicapai.<sup>5</sup>

E-learningsemakindikenalsebagaisalahsatu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupundinegarayangsedangberkembang.*E-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Kata E-learning ini terdiri dari dua bagian,yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya E-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Banyak hal yang mendorong mengapa E-learning menjadialahsatu pilihan untuk peningkatan mutu pendidikan, antara lain pesatnya fasilitas teknologi informasi, dan perkembangan pengguna internet di dunia saat ini berkembang dengan cepat. Penggunaan internet menjadi suatu kebutuhan dalam mendukung pekerjaan atau tugas sehari-hari. Apalagi dengan tersedianya fasilitas jaringan (*internet infrastructure*) dan koneksi internet (*internet connections*). Serta tersedianya piranti lunak pembelajaran (*management course tools*). Juga orang yang terampil mengoperasikan atau menggunakan internet semakin meningkat jumlahnya.<sup>6</sup>

#### b. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-learning

Media seperti radio, televisi, video, multimedia, dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. E-learning dapat mencakup semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi sebagai media kegiatan pendidikan.<sup>7</sup> Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massadan interpersonal, gudangnyasumberinformasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Dengan fasilitas yang dimilikinya. Paling tidak ada tiga hal dampak positif

<sup>5</sup>Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 2.

<sup>6</sup>Soekartawi. *Prospek Pembelajaran Melalui Internet*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional 'Teknologi Kependidikan' yang diselenggarakan oleh UT-Pustekkom dan IPTPI, Jakarta, 18-19 Juli 2002

<sup>7</sup>Empy Effendi, Hartono Zhuang. *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Andi, 2005), 4.



penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- 3) Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat si mahasiswa belajar.

Disamping itu kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan diseluruh jagat raya. Manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses ke- pada sumber informasi, akses ke- pada sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses ke- pada materi kuliah. Akses ke- pada sumber informasi bisa dilakukan komunikasi dan harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

Dilihat dari upaya penerapan teknologi tersebut, sungguh banyak potensi yang dapat dijadikan modal dasar penerapan teknologi informasi dalam pendidikan masyarakat. Ada beberapa alasan yang dapat diangkat, bahwa teknologi informasi dapat diterapkan dalam media pendidikan, diantaranya:

- 1) Banyak sekolah yang memiliki komputer sendiri sehingga dimungkinkan untuk dikembangkan paket belajar Personal-Interaktif yang materinya dikemas dalam suatu software. Peserta dapat belajar dengan cara menjalankan program komputer atau perangkat lunak tersebut di komputer secara mandiri dan di lokasi masing-masing. Melalui paket program belajar ini peserta dapat melakukan simulasi atau juga umpan balik tentang kemajuan belajarnya.
- 2) Negara Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang tersebar dalam wilayah yang sangat luas, serta di huni lebih dari 200 juta penduduk dengan distribusi secara tidak homogen. Kondisi ini memang disadari memiliki kendala ketika akan diterapkan sistem pendidikan konvensional (tatap muka). Maka teknologi informasi yang mungkin diterapkan untuk kondisi tersebut adalah melalui jaringan internet. Melalui media ini proses belajar dapat dijalankan secara online atau di-down-

load untuk keperluan *offline*. Peserta didik dapat mengakses sistem kapansajadansesering mungkin, tidak terbatas pada jam belajar dan tidak tergantung pada tempat.

- 3) Untuk kesamaan mutu dalam memperoleh materi, dikembangkan paket belajar terdistribusi yaitu materi belajar ditempatkan/disimpan di sebuah server yang tersambung ke internet sehingga dapat diambil oleh peserta ajar baik melalui *Web-Browser* ataupun *File Transport Protocol* (aplikasi pengiriman file).

Internet sebagai media pendidikan memiliki keunggulan, dan kelemahan. Namun infrastruktur internet masih terbatas dan tergolong pada peralatan yang mahal. Keterbatasan dana, dan budaya bacakita masih lemah. Disinilah tantangan bagaimana mengembangkan model pembelajaran melalui internet.

### c. Metode Pembelajaran Berbasis E-Learning

Pada dasarnya cara penyampaian atau cara pemberian (*delivery system*) dari E-learning, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam E-learning, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Dilaksanakan melalui cara langsung artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan.
- 2) Dilaksanakan melalui cara tidak langsung misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan.

Karakteristik E-learning ini antara lain adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Guru dan siswa, siswaw dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokol.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media dan computer networks*)
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimanapun yang bersangkutan memerlukannya.



- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil ke- majuanbelajardanhal- halyangberkaitandenganadminis- trasipendidikandapatdilihatsetiapsaatdikomputer.<sup>8</sup>

PemanfaatanE-learningtidakterlepasdarijasainternet. Kareateknikpembelajaranyangtersediadiinternetbegitu lengkap,makahaliniakanmempengaruhitugasgurudalam prosespembelajaran.Dahulu,prosesbelajarmengajardidomi- nasiolehperanguru,karenaitudisebut*theeraofteacher*.Kini, prosesbelajardanmengajar,banyakdidominasiolehperan guru dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada masa mendatangprosesbelajardanmengajarakandidominasiolehperan guru, buku dan teknologi (*the era of teacher, bookand technology*).Dalameraglobalsepertisekarangini,setujuatau tidak,mauatautidakmau,kitaharusberhubungandengan teknologikhususnyateknologiinformasi.Halini disebabkan karena teknologi tersebut telah mempengaruhi kehidupan kitasehari-hari.Olehkarenaitu,kitasebaiknyatidak‘gagap’ teknologi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi, maka terlambat pulalah memperoleh kesempatan untuk maju.

Peran informasi menjadi kian besar dan nyata dalam dunia modern sekarang ini. Hal ini bisa dimengerti karena masyarakat sekarang menuju pada era masyarakatinformasi (*informationage*)ataumasyarakatilmupengetahuan(*knowledge society*).Olehkarenaitutidakmengherankankalauadapergu- ruan tinggi yang menawarkan jurusan informasi atau teknolo- gi informasi, maka perguruan tinggi tersebut berkembang menjadipusat.Perkembanganpenggunainternetdiduniaini berkembangsangatcepatkarenabeberapaahal,antaranya:

- 1) Menggunakaninternetadalahsuatukebutuhanuntuk mendukungpekerjaanatautugas sehari-hari
- 2) Tersedianya fasilitas jaringan (*internet infrastructure*) dan koneksi internet (*internet connections*)
- 3) Semakin tersedianya piranti lunak pembelajaran (*manage- ment coursetools*)
- 4) Keterampilan jumlah orang yang mengoperasikan atau menggunakaninternet

---

<sup>8</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, Evelina Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*.(Jakarta:Kencana,2007), 1999

5) Kebijakan yang mendukung pelaksanaan program yang menggunakan internet tersebut.<sup>9</sup>

Metode penyampaian materi e-learning dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Synchronous e-learning, proses pembelajaran disampaikan secara langsung. Proses pembelajaran dilakukan secara real time, di mana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara online pada waktu yang sama di ruang atau tempat yang berbeda, misalnya: video conference, teleconference, chatting, skype, dan sebagainya.
- 2) Asynchronous e-learning, proses pembelajaran disampaikan tidak secara langsung atau tidak secara bersamaan. Sistem e-learning berupa LMS dan konten baik berbasis teks atau multimedia sangat berperan. Aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dan tempat dimana pengajar dan peserta didik dapat mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka yang disesuaikan dengan waktu dan tempat masing-masing pengguna. Pengajar menyampaikan materi pembelajaran melalui teks/audio/video, komputer atau lainnya, dan peserta didik merespons pada lain waktu. Misalnya, Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik merespon melalui web atau e-mail.

Pengembangan e-learning tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan E-learning yang menarik dan diminati, adapun hal yang wajib dipenuhi dalam merancang E-learning, yaitu "sederhana, personal, dan cepat". Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan system E-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem e-learning-nya.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-

---

<sup>9</sup>Soekartawi. *Prospek Pembelajaran Melalui Internet*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional 'Teknologi Kependidikan' yang diselenggarakan oleh UT-Pustekkom dan IPTPI, Jakarta, 18-19 Juli 2002



lamadidepan layarkomputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

## 2. Pendidikan Jarak Jauh

### a. Makna Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang berupa suatu program pengajaran terorganisir, di mana antara pendidik dan peserta didik secara fisik berada pada lokasi yang berbeda. Moore mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak non-fisik yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keadaan seperti ini terjadi misalnya karena pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>10</sup>

Menurut Matheswaran pendidikan jarak jauh dalam arti yang luas bisa dipahami sebagai istilah yang mengarah pada sebuah strategi pembelajaran.<sup>11</sup> Penggunaan istilah ini berbeda-beda pada setiap negara. Istilah lain untuk menunjukkan sebuah konsep pendidikan jarak jauh dan negara yang menggunakannya adalah antara lain; *Correspondence Education* (digunakan oleh mayoritas Negara termasuk India), *Home Study* (Amerika utara dan Eropa), *Independent Study* (Amerika Utara), *External Studies*, *Open Learning*, *Open University*, *Off-Campus studies* (Australia), *Extra-Mural* (New Zealand), *Education a Distance* (Spanyol), *Tele-Enaligment* (perancis), *Fern Universitat* (Jerman).

Jadi pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang pelaksanaannya didasarkan pada keterpisahan antara siswa dan pengajar dalam suatu ruang dan waktu, pemanfaatan bahan belajar yang dirancang dan diproduksi dengan sistematis, adanya komunikasi terus menerus antara siswa dengan siswa, tutor, dan organisasi pendidikan melalui beragam

---

<sup>10</sup> Pardede, Timbul. *Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Seminar Nasional FMIPA-UT 2011. (Online) <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fmipa201144.pdf> ( 20 Desember 2019)

<sup>11</sup> Matheswaran, V. P, *Distance Education*. (New Delhi: Anmol Publication PVT. LTD, 2005), 5.

media, serta terdapat kontrol atau pemantauan yang intensif dari suatu organisasi pendidikan.

## **b. Urgensi Pendidikan Jarak Jauh**

Prinsip belajar sepanjang hayat telah diangkat menjadi prioritas utama oleh pemerintah atau kelompok masyarakat manapun di dunia. UNESCO memiliki landasan empat pilar dalam upaya mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan, yaitu belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk memiliki keberadaan, dan belajar untuk hidup bersama. Hal ini merupakan pengejawentahan gagasan belajar sepanjang hayat dan memiliki konsekuensi pada penerapan konsep pendidikan untuk semua, termasuk pendidikan tinggi untuk semua. Setiap anggota masyarakat memiliki hak dasar untuk menempuh pendidikan sampai jenjang tertinggi, sesuai dengan persyaratan yang berlaku.<sup>12</sup>

Pendidikan jarak jauh merupakan penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan untuk memecahkan masalah keterpisahan antara pengajar, sumber belajar, dan pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh lebih dikendalikan oleh kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Seluruh program dan pelayanan dapat diakses oleh peserta didik tanpa terkendala jarak, ruang, dan waktu. Durri Andriani dan Nurmala menjelaskan suatu studi yang didasarkan pada 355 laporan penelitian menyatakan bahwa secara konsisten tidak ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar melalui sistem belajar tatap muka dengan sistem belajar jarak jauh. Dalam dunia pendidikan hal ini dikenal sebagai *The No Significant Difference Phenomenon*.<sup>13</sup> Jadi sangat rasional bila jumlah negara yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh semakin lama semakin bertambah, bukan hanya di negara-negara maju yang memiliki teknologi tinggi, tetapi juga di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia kelompok, dan liberalisasi pendidikan lintas ruang dan waktu bagi seluruh individu dalam suatumasyarakat.

Konklusi dari urgensi sistem pendidikan jarak jauh berdasarkan dari berbagai penjelasan diatas adalah bahwa pencapaian terhadap perwujudan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*) menjadi urgensi pokok sistem pendidikan jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh dapat

---

<sup>12</sup> Asnah Said (ed.), *Perkembangan Universitas Terbuka, Perjalanan Mencari Jati Diri Menuju PTJJ Unggulan*, Jilid 3, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 177.

<sup>13</sup> Durri Andriani dan Nurmala Pangaribuan, *Mahasiswa di Institusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), i



meningkatkan aksesibilitas penyelenggaraan pendidikan. Sehingga jarak, ruang, dan waktu yang selama ini menjadi permasalahan klasik dalam penyelenggaraan pendidikan konvensional, sekarang sudah tidak menjadi masalah lagi semenjak hadirnya sistem pendidikan jarak jauh

### c. Implementasi Pendidikan Jarak Jauh

Universitas Terbuka menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Makna “terbuka” adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, berapa kali mahasiswa dapat mengikuti ujian, dan sebagainya. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMU atau yang sederajat).

Pada awalnya media pembelajaran yang dikembangkan oleh UT menggunakan sistem modular (printed material) sebagai bahan belajar utama. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka UT telah mengembangkan media pembelajaran dengan berberbasis pada teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan teknologi komputer dengan perangkat internet dan program e-learning sebagai media utamanya .<sup>14</sup>

.Proses belajar dilakukan secara mandiri, yaitu cara belajar yang menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa sendiri dalam memahami bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman di lapangan. Selain belajar mandiri, belajar juga dapat dilakukan dalam kelompok, mengikuti tutorial, memanfaatkan perpustakaan, mengikuti siaran radio, televisi dan internet.<sup>15</sup> Belajar mandiri tidak berarti belajar sendirian. Tetapi cara belajar yang menghendaki mahasiswa untuk belajar untuk atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan sendiri atau berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang khusus untuk dipelajari secara mandiri. Karena materi

---

<sup>14</sup> Pardede, Timbul. Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran,,

<sup>15</sup> A. Rusfidra, 2005, *Mengenal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, dalam <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/53/mengenal-pendidikan-tinggi-jarak-jauh.html>, (9 Desember 2019)

yang dibuat dalam modul didesain agar mahasiswa dapat membangun fikirannya secara luas.

Keegan (1991) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan jarak jauh adalah 1) adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik; 2) adanya keterpisahan antar peserta didik; 3) adanya suatu institusi yang mengelola program pendidikannya; 4) pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan ajar; 5) penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya<sup>16</sup>. Dengan adanya keterpisahan antara pengajar dan peserta didik pada pendidikan jarak jauh memunculkan konsekuensi bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan penting untuk memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Peranan tersebut meliputi penyediaan materi pembelajaran, penyediaan infrastruktur dalam penyampaian materi pembelajaran seperti internet, Intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM, dll. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan jarak jauh merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan.

### **3. Pembelajaran Tutorial Online**

#### **a. Hakikat pembelajaran Tutorial Online**

Istilah tutorial merujuk pada sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tutor yang memiliki skill tinggi dengan seorang siswa atau sekelompok kecil siswa. Pembelajaran berfokus pada setiap individu siswa dan lebih mengarah pada pembelajaran daripada pengajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran tutorial menuntut siswa menjadi pembelajar aktif, bukan sekadar sebagai seorang yang menerima informasi secara pasif. Apabila tutorial diampu oleh seorang tutor yang bagus, pendekatan pembelajaran tutorial dapat menciptakan pembelajaran yang unggul. Tutorial sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi atau pelajaran, karena pembelajaran dalam tutorial tidak melibatkan siswa dalam jumlah banyak, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Namun yang biasanya dikeluhkan adalah, ketika tutorial diampu oleh tutor yang memiliki skill rendah, kurang menguasai materi yang diajarkan, maka hasil dari pelaksanaan tutorial kurang maksimal.

---

<sup>16</sup> Keegan, D. *Foundations of distance Education*. (Great Britain : Biddles Ltd, 1991).

<sup>17</sup> Alfred Bork dan Sigrun Gunnarsdottir, *Tutorial Distance Learning*, (New York: Plenum Publishers, 2001), 72



Dengan perkembangan teknologi saat ini sungguh sangat memungkinkan untuk melakukan sebuah bentuk tutorial *online* menggunakan teknologi komputer dan internet. Sebenarnya pernyataan senada juga dikemukakan oleh Alfred Bork dan Sigrun Gunnarsdottir yang menyatakan bahwa situasi sekarang telah berubah. Sekarang telah ada teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyediakan tutorial *online*.

Alfred Bork dan Sigrun Gunnarsdottir, menyebut tutorial *online* sebagai *Computer-based Tutors* yang digambarkannya sebagai tutorial dengan tingkat interaksifitas tinggi menggunakan komputer.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Gayle V. Davidson-Shivers dan Karen L. Rasmussen, tutorial *online* disebutnya sebagai *Web-Based Instruction* (WBI) yang diartikannya sebagai sebuah bentuk instruksi yang disampaikan secara *online* dalam pendidikan jarak jauh. Dalam WBI antara siswa dan instruktur atau tutor tidak melakukan interaksi atau bertemu secara tatap muka. Semua materi dan tugas disampaikan melalui *Web*.<sup>15</sup>

#### **b. Implementasi Pembelajaran Tutorial Online**

Dalam implementasinya, tutorial *online* menggunakan sebuah sistem manajemen pembelajaran yang disebut sebagai *Learning Management Systems* (LMS). LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk melakukan dokumentasi, administrasi, pelaporan, pelacakan, dan pengiriman program pendidikan atau program pelatihan. LMS merupakan sebuah sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan. Merupakan sebuah perangkat lunak untuk mendistribusikan program kuliah *online* atau (hibrida) melalui internet dengan kemampuan fitur untuk melakukan kolaborasi *online*. Perguruan tinggi dan universitas menggunakan LMS untuk memberikan kursus *online* dan meningkatkan efektifitas kursus di kampus. Departemen pelatihan perusahaan menggunakan LMS untuk memberikan pelatihan *online*, serta mengotomatisasi pencatatan dan pendaftaran karyawan.

Kebanyakan LMS menyediakan struktur yang membantu desainer dalam mengorganisir website instruksional. Saat mengembangkan *flowchart* (diagram alur), desainer memeriksa struktur LMS, termasuk bagaimana konten yang ditampilkan dan bagaimana fitur seperti chat dan diskusi diakses, untuk meminimalkan konflik antara

---

<sup>18</sup> Alfred Bork dan Sigrun Gunnarsdottir, *Tutorial Distance Learning*, ...73

struktur. Elliott mengevaluasi berbagai jenis urutan instruksional.<sup>19</sup> Desain yang paling erat terkait dengan konseptualisasi kursus adalah hirarkis dengan asosiasi. Kursus ini akan dimasukkan ke LMS. Menggunakan kerangka struktural dari LMS, Elliott menciptakan *flowchart* (diagram alur) berikut untuk menggambarkan bagaimana peserta didik belajar. Bentuk *flowchart* (diagram alur) seperti inilah yang biasanya digunakan dalam pembelajaran *online*, termasuk salah satunya adalah *tutorialonline*.

Tutorial online adalah layanan tutorial berbasis internet atau web based tutorial (WBT), yang di tawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet dan merupakan salah satu dari bentuk tutorial yang di selenggarakan UT. Untuk dapat mengakses Tutorial online, mahasiswa harus melakukan aktivasi account pada situs <http://elearning.ut.ac.id>. Setelah proses ini dilakukan, mahasiswa akan memperoleh account password untuk dapat masuk ke situs Tutorial online.<sup>20</sup>

Tutorial online dilaksanakan setiap semester selama 8 (Delapan) minggu atau kira-kira 2 (dua) bulan sebelum melaksanakan UAS tiap semester. Kontribusi nilai tutorial online terhadap nilai akhir sebesar maksimal 30 %. Nilai maksimal dapat diperoleh bila mahasiswa menjadi peserta aktif dalam melaksanakan tutorial online. Peserta aktif adalah peserta yang membaca inisiasi, merespons dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanggapan, berdiskusi dan mengerjakan tugas pada inisiasi ke 3,5 dan 7. Sedangkan peserta pasif adalah peserta yang hanya membaca inisiasi saja, tanpa ikut serta memberikan pertanyaan, tanggapan dan jawaban tugas

## C. Penutup

### 1. Kesimpulan

- a. Universitas Terbuka menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka, yang berarti pembelajaran dilakukan tidak dengan tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Universitas Terbuka juga tidak membatasi usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, berapa kali mahasiswa dapat mengikuti ujian, dan sebagainya.
- b. E-learning adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Universitas Terbuka (UT) sebagai pendidikan tinggi jarak jauh

---

<sup>19</sup> Gayle V. Davidson-Shivers dan Karen L. Rasmussen, *Web-Based Learning: Design, Implementation, and Evaluation*, (New Jersey: Pearson, 2006), 24

<sup>20</sup> Tutorial online, <https://www.ut.ac.id/tutorial-online>, (15 Desember 2019 )



- telah memanfaatkan e-learning sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswanya. E-learning digunakan di UT sebagai salah satu proses pembelajarannya dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran dan proses administrasi kemahasiswaan serta sebagai salah satu alternatif untuk penyelenggaraan ujian secara online
- c. E-learning memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk melakukan proses belajar mengajar tanpa adanya tatap muka antara pengajar dan peserta didik dan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga e-learning menjadi salah satu solusi bagi permasalahan dunia pendidikan yang semakin sibuk dengan berbagai layanan yang menawarkan fleksibilitas dan mobilitas yang tinggi.
  - d. Salah satu model pembelajaran e-learning yang diterapkan di UT adalah tutorial *online* (tuton). Tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Tutorial sangat membantu mahasiswa dalam belajar, karena dalam tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa.
  - e. Tutorial online adalah model pembelajaran tutorial di UT berbasis internet dengan cara aktivasi account pada situs <http://elearning.ut.ac.id> dilaksanakan setiap semester selama 8 (Delapan) minggu atau kira-kira 2 (dua) bulan sebelum melaksanakan UAS tiap semester

### Daftar Rujukan

- Alfred Bork dan Sigrun Gunnarsdottir. *Tutorial Distance Learning*. (New York: Plenum Publishers, 2001).
- Asnah Said (ed.), *Perkembangan Universitas Terbuka, Perjalanan Mencari Jati Diri Menuju PTJJ Unggulan*, Jilid 3, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- A.Rusfidra. *Mengenal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh* dalam <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/53/mengenal-pendidikan-tinggi-jarak-jauh.html>, (9 Desember 2019)
- Durri Andriani dan Nurmala Pangaribuan, *Mahasiswa di Institusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).
- Empy Effendi. Hartono Zhuang. *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Andi, 2005).



- Dewi Salma Prawiradilaga, Evelina Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007)
- Garry B. Shelly, Glenda A. Gunter, dan Randolph E. Gunter, *Integrating Technology and Digital Media in the Classroom*, (USA: Course Technology, 2010).
- Gayle V. Davidson-Shivers dan Karen L. Rasmussen, *Web-Based Learning: Design, Implementation, and Evaluation*. (New Jersey: Pearson, 2006).
- Jaka Warsihna, Kompetensi TIK untuk Guru, *Jurnal Teknodik*, 2, (2012).
- Keegan, D. *Foundations of distance Education*. (Great Britain : Biddles Ltd, 1991).
- Matheswaran, V. P, *Distance Education*. (New Delhi: Anmol Publication PVT. LTD, 2005).
- NanaSudjana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Pardede, Timbul. 2011. *Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Seminar Nasional FMIPA-UT 2011. (Online) <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fmipa201144.pdf> . (20 Desember 2019)
- SamsulNizar, M. Syaifudin. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Soekartawi. *Prospek Pembelajaran Melalui Internet*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional 'Teknologi Kependidikan' yang diselenggarakan oleh UT-Pustekom dan IPTPI, Jakarta, 18-19 Juli 2002
- Tutorial online, dalam <https://www.ut.ac.id/tutorial-online>, (15 Desember 2019)
- Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007).